

Systematic Literature Review: The Effect of Giving Rewards on Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education Lessons

Systematic Literature Review : Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Laila Salsabina S¹ 

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received, January 28, 2024

Revised, January 28, 2024

Accepted, January 28, 2024

Available online, January 28, 2024

Kata Kunci:

Reward, Motivasi Belajar,
Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Reward, Learning Motivation,
Islamic education

About Article



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by
Aksara Shofa.

ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT ArRudho Kota Jakarta Timur. Dalam penelitian ini, menggunakan metode field research, yaitu penelitian lapangan atau observasi dan pembagian instrument berupa angket yang akan dikumpulkan dan dijadikan sumber untuk menganalisis. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi pearson product moment yaitu untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel X (Pemberian Reward) dengan variabel Y (Motivasi Belajar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari nilai indeks korelasi (rhitung) yaitu $0,401 \geq (r \text{ tabel}) 0,254$ artinya ada pengaruh yang cukup kuat dari pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga pemberian reward dapat memacu siswa lebih giat dalam proses pembelajaran di sekolah.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of giving rewards on students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP IT ArRudho, East Jakarta City. In this study, using the field research method, namely field research or observation and the distribution of instruments in the form of a questionnaire that will be collected and used as a source for analysis. Hypothesis testing using Pearson product moment correlation is to find a correlation or relationship between

variable X (Giving Reward) with variable Y (Learning Motivation). The results of this study indicate that there is an effect of giving rewards on students' learning motivation, this can be seen from the value of the correlation index (rcount) which is 0.401 (r table) 0.254, meaning that there is a fairly strong influence of giving rewards on students' learning motivation. So it can be concluded that the provision of rewards can increase student learning motivation. So that the provision of rewards can encourage students to be more active in the learning process at school.

1. PENDAHULUAN

Pekembangan Ilmu Pengetahuan yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut kita untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan

*Penanggung Jawab

E-mail : lailasalsabina03@gmail.com (Laila Salsabina S)*

bangsa. Sedangkan menurut Wahab (2009) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung disekolah maupun luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranannya secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup. Rendahnya motivasi siswa dikelas bisa disebabkan oleh pribadi diri siswa sendiri dan metode mengajar yang digunakan guru terlalu monoton seperti metode ceramah yang sering digunakan guru dalam kegiatan belajarnya, sehingga kurang menarik bagi siswa. Seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan baik saja namun juga harus mampu memotivasi siswa. Dalam proses pendidikan, motivasi itu sangat penting karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos sekolah, tidak mendengarkan guru, menyontek dan sebagainya. Dalam hal ini berarti guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang tepat untuk mendorong agar peserta didik bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat, jika seorang mendapat motivasi yang tepat, maka paduan tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil yang semula tidak terduga. Motivasi juga bisa dikatakan rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian serius. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk siswa atau peserta didik untuk berusaha mengembangkan semangat belajarnya supaya mendapatkan motivasi yang optimal. Semangat bisa timbul dari dalam maupun dari luar individu, sehingga diperlukan suatu penelitian agar dapat memberikan solusi yang tepat bagaimana menumbuhkan semangat belajar yang dapat mendukung tercapainya motivasi belajar yang maksimal atau diinginkan.

Pemberian reward kepada suatu objek (siswa) tentunya bukan tanpa maksud tertentu, reward diberikan pada seseorang dengan dalih agar orang tersebut mau belajar dengan baik, lebih giat, lebih rajin dan lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diemban. Memang agak terkesan memaksa, dimana ada anggapan bahwa kita hanya mau melakukan sebuah pekerjaan hanya karena mengejar reward, dengan kata lain kita tak bekerja dengan ikhlas. Akan tetapi dalam suatu proses belajar mengajar, reward diberikan sebagai salah satu bentuk motivator bagi siswa untuk meraih hasil sebaik mungkin. siswa berhak mendapat hadiah atau pujian setelah melakukan suatu perbuatan yang baik, hadiah dipandang lebih efektif sebagai penguat perilaku karena hasilnya nyata atau jelas Sagala (2012), dan ketika sudah menjadi satu kebiasaan baik maka intensitas reward sedikit demi sedikit mulai dikurangi. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakannya adanya perhatian. Sebagaimana yang dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono (2002) prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi pembelajaran yaitu perhatian merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar. Tidak jauh berbeda dalam dunia pendidikan, guru seharusnya menerapkan metode pemberian reward kepada anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran baik berupa materi maupun non materi sebagai alat memotivasi siswa agar peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dalam belajarnya. Dalam penelitian ini mencoba membuat siswa lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa. Dengan pemberian reward kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih giat belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

2. METODE

Systematic Literature Review (SLR) ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurna-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. Kata kunci adalah Memahami Kajian Epistemologi Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018 hingga 2021. Dari berbagai artikel, peneliti memilih 4 artikel terkait erat dengan kata kunci yang digunakan. Langkah selanjutnya, peneliti mengelompokkan artikel-artikel yang berhubungan dengan kajian epistemologi maupun hasil belajar secara umum. Metadata artikel-artikel tersebut ditabulasi dalam tabel yang meliputi nama penulis, judul, tahun terbit, nama jurnal, jenis penelitian dan hasil penelitian. Setelah itu, peneliti mereview dan menganalisis artikel tersebut secara mendalam terutama mengenai hasil penelitian yang tersaji pada bagian pembahasan dan bagian kesimpulan. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan temuan yang tersaji dalam artikel dan memberi kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pendidikan sangat menjunjung tinggi bagi anak yang berprestasi dimana proses belajar mengajar disetiap satuan pendidikan selalu menanamkan melalui kultur budaya yang berperilaku pada agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Reward adalah penghargaan, penghargaan adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengukuhkan tingkah laku agar anak atau peserta didik mengulangi tingkah laku yang dikehendaki pendidik. (Pangkep, 2020)

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemberian reward adalah prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Reward diberikan berkaitan dengan responsibility anak didik. 2) Pemberian reward dilakukan tidak dalam bentuk pujian yang muluk muluk. 3) Reward diberikan secara langsung setelah anak sukses atau berhasil dalam tugas dan berperilaku sesuai kesepakatan sosial karena reward merupakan bentuk reaksi setelah adanya aksi yang dilakukan mereka. 4) Reward secara wajar dan realistis, sehingga dapat dihayati anak. Syarat yang paling penting dalam pemberian reward harus mampu menjadikan cermin diri yang menampakkan kepada anak gambaran realistis tentang apa yang diperbuat, mengenai prestasi. Pemberian reward yang berlebihan berdampak pada anak menjadi manja dan sombong. Secara umum bentuk reward adalah kata-kata pujian, pemberian kepercayaan, senyuman dan tepukan punggung, sesuatu yang bersifat materi (beasiswa, piagam penghargaan). (Ii, 2009)

Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seorang siswa dan tidak perlu rangsangan dari luar. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain.

- 1) Keinginan diri
- 2) Kepuasan
- 3) Kebiasaan baik
- 4) Kesadaran

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datang dari luar diri seorang siswa tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) Pujian
- 2) Nasehat
- 3) Semangat
- 4) Hadiah
- 5) Hukuman
- 6) Meniru sesuatu (Sholihah, 2019)

Motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan. Membentuk motivasi belajar adalah salah satu cara guru agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Djamarah motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapnya terhadap adanya tujuan. (Juwita et al., 2019)

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberian reward antara lain yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa, minat belajar siswa cukup tinggi, guru dan siswa lebih akrab dalam kegiatan pembelajaran, membuat suasana pembelajaran lebih menarik, sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, kegiatan pembelajaran kurang kondusif, dan sumber belajar kurang memadai. 6 Persamaan penelitian Basiroh dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan fokus penelitian ke mata pelajaran PAI. Sedangkan letak perbedaan penelitian Basiroh dengan peneliti yaitu pada katakataupaya meningkatkan, sedangkan peneliti menggunakan kata-kata pengaruh pemberian reward. (Ismail et al., n.d.)

Deskripsi data pada bagian ini meliputi data variabel X (Pemberian Reward) sebagai variabel independen dan variabel Y (Motivasi Belajar) sebagai variabel terikat/dependen. Data pemberian Reward mempunyai kemungkinan skor tertinggi sebesar 110 dari 22 pernyataan yang valid dalam angket. Kemudian data yang diperoleh di lapangan diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyaknya kelas dihitung menurut aturan Sturges, diperoleh enam kelas dengan nilai skor maksimum 93 dan skor minimum 44, sehingga rentang skor sebesar 49. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel Model Pemberian Reward mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 68,57 dengan nilai standar deviasi 11,28 dan nilai variansnya sebesar 127,23, nilai median 69 dan nilai modus sebesar 65. Pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Skor Pemberian Reward	Frekuensi	%
44-51	6	10

Skor Pemberian Reward	Frekuensi	%
52-59	6	10
60-67	15	25
68-75	18	30
76-84	10	16.66
85-92	5	8.33
Jumlah	60	100

Pembahasan

Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Data motivasi belajar mempunyai kemungkinan skor tertinggi sebesar 125 dari 25 pernyataan yang valid dalam angket. Kemudian data yang diperoleh di lapangan diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyaknya kelas dihitung menurut aturan Sturges, diperoleh enam kelas dengan nilai skor maksimum 110 dan skor minimum 45, sehingga rentang skor sebesar 65. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa variabel Motivasi Belajar mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 73,45 dengan nilai standar deviasi 13,70 dan nilai variansnya sebesar 187,77 nilai median 72 dan nilai modus sebesar 71.

Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi model hubungan sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kadar pengaruh antar variabel penelitian. Pada tahap permulaan pengujian hipotesis adalah menyatakan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk persamaan regresi sederhana. Persamaan tersebut ditetapkan dengan menggunakan data hasil pengukuran yang berupa pasangan variabel bebas dengan variabel terikat sedemikian rupa sehingga model persamaan regresi merupakan bentuk hubungan yang paling cocok.

Pada tahap selanjutnya adalah melakukan analisis korelasional dengan meninjau kadar dan signifikansi hubungan antara pasangan variabel bebas dengan variabel terikat. Kadar hubungan diuji dengan menggunakan nilai koefisien korelasi "Product Moment Pearson (r)" dan nilai koefisien determinasi (r^2). Tingginya nilai dari kedua koefisien tersebut menunjukkan tingginya pengaruh atau korelasi antara variabel yang dianalisis.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. koefisien korelasi antara Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar dengan siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,401. Nilai $r_{xy} = 0,401$ lebih besar r tabel product moment ($r_{5\%}(58) = 0,254$) sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara antara Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar dengan siswa pada mata pelajaran PAI (X) dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) sangat signifikan. Nilai koefisien korelasi antara antara Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar dengan siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,401, menandakan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat diantara keduanya. (Pada et al., 2019)

4. KESIMPULAN

Pemberian metode reward sudah diterapkan di sekolah SMP IT Ar-Rudho Jakarta Timur khususnya untuk semua kelas dari kelas VII, VIII dan IX. Adapun reward yang diberikan sangat beragam tidak selalu berbentuk uang, tetapi bisa dalam bentuk pujian, barang, nilai (sekolah) bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru atau pada saat ulangan harian dan lain sebagainya. Metode tersebut dapat memacu siswa lebih giat dalam proses pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar siswa di SMP IT Ar-Rudho Jakarta. Dengan adanya pemberian reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan metode pemberian reward akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya metode mengajar yang digunakan guru tidak terlalu monoton seperti metode ceramah yang sering digunakan guru dalam belajarnya dan diharapkan dapat menertibkan siswa yang mengganggu proses belajar mengajar dan dapat mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan. Berdasarkan interpretasi data yang dapat dikemukakan yaitu terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Dari kelas VII yang di jadikan sampel penelitian terdapat pengaruh dari pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Dikarenakan yaitu kesenangan mereka dengan metode reward karena membuat suasana pembelajaran tidak

membosankan dari hasil penelitian yang dilakukan, Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti berupa penyebaran angket yaitu pada uji koefisien korelasi yang mana nilai r hitung sebesar 0,401 lebih besar dari rtabel product moment = 0,254 pada taraf signifikansi 5% dan n = 60. Sehingga hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Berdasarkan simpulan di atas diharapkan kepada tenaga pendidik terus menggunakan metode reward kepada peserta didik di SMP IT Ar-Rudho Jakarta Timur, agar terus memotivasi belajar peserta didik dan selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semuanya yang mendukung saya untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ii, B. A. B. (2009). No Title. 17–60.
- Ismail, F., Pendidikan, E., Djamarah, S. B., & Belajar, P. (n.d.). Fajri Ismail, Evaluasi Pendidikan, (Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2014), hlm.26 Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.12. 1–27.
- Juwita, E., Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2019). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam smp negeri 01 jarai kabupaten lahat.
- Pada, S., Pelajaran, M., & Agama, P. (2019). No Title. 2, 39–48.
- Pangkep, K. (2020). Pengaruh pemberian penghargaan (.
- Sholihah, H. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MI Miftahul Ulum 02 Semarang The Infuence of Giving Reward on Improving Student Learning Motivation in Fiqh Subjects at MI Miftahul Ulum 02 Semarang. 444–455.